

**IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH PADA TABUNGAN
MUDHARABAH DI BAITUL MAAL WAT-TAMWIL**
(Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang
Tanjung Bintang Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Jamhari
NPM. 1451020219
Jurusan : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M

**IMPLEMENTASI MAQASHID SYARIAH PADA TABUNGAN
MUDHARABAH DI BAITUL MAAL WAT-TAMWIL**
(Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang
Tanjung Bintang Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Jamhari
NPM. 1451020219

Jurusan : Perbankan Syariah

Dosen Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H, M.H.
Dosen Pembimbing II : Gina Ulfah Saefurrahman, Lc, M.E, Sy.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Maqashid syariah adalah ketaatan dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah yang tujuannya demi terwujudnya kemaslahatan umat. Penerapan maqashid syariah melibatkan sejumlah kegiatan manusia yang berkaitan dengan menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan. Oleh sebab itu penerapan maqashid syariah memerlukan SDM yang terlibat harus benar-benar mengerti dan paham tentang prinsip-prinsip syariah itu sendiri sehingga tidak menjerumuskan para pengguna dalam kegiatan yang terlarang.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi maqashid syariah pada tabungan mudharah di BMT Bintang Amanah Sejahtera dan bagaimana penerapan tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan maqashid syariah pada tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera serta untuk mengetahui bagaimana penerapan tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder dengan membagikan kuesioner kepada responden, data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian dan profil BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Hasil analisis penelitian tentang implementasi maqashid syariah pada akad tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah itu sendiri seperti belum menghimpun dana sosial (ZIS) untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta faktor pendukung transparansi yang belum ada (brosur). Namun secara aplikasi penerapan nilai-nilai Islam terkhusus oleh karyawan sudah baik karena itu yang menjadi titik tekan manajer BMT Bintang Amanah Sejahtera. Dan untuk pembagian hasilpun jika dilihat sudah menjalankan daripada rukun mudharabah itu sendiri yakni kesepakatan, yang memang calon nasabah/nasabah diajak musyawarah dalam menentukan besar kecilnya persentase nisbah yang akan dijalankan. Dalam ekonomi syariah sistem bagi hasil meliputi penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad, besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh, rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.

Kata Kunci : Maqashid Syariah, Al-kulliyah Al-khamsah, Mudharabah.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Maqashid Syari'ah pada Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil (Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan)**

Nama : **Jamhari**

NPM : **1451020219**

Jurusan/Fakultas : **Perbankan Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR. Asriani, S.H, M.H.

Gina Ulfah Saefurrahman, Lc, M.E, Sy.

NIP. 196605061992032001

NIP. 198708122019932012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah,

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let.kol H. EndroSuratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil (Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan)”**, disusun oleh :

Jamhari NPM : 1451020219 Jurusan : Perbankan Syari'ah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

(.....)

Sekretaris Sidang : Ersi Sisdianto, S.E.I, M.Ak.

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I

(.....)

Penguji II : Dr. Asriani, S.H, M.H.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP: 198008012003121001

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada ditepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya, demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

(QS. Ali-imran (3) : 103)

PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sarkam (Alm) dan Ibunda Suaidah yang selalu memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, motivasi, bimbingan, dan arahan yang tiada henti kepada penulis,
2. Kakak-kakakku tercinta Supendi, Ahmad Suanani, Sanusi yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu memberikan inspirasi agar menjadi generasi yang tekun cerdas dan kreatif,
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu yang semoga semakin jaya, berkualitas semakin terdepan dalam nilai-nilai kebenaran.

RIWAYAT HIDUP

Jamhari, dilahirkan di Putihdoh Cukuh Balak Tanggamus pada tanggal 08 Agustus 1995, anak kesembilan dari pasangan Ayahanda (Sarkam (Alm)) dan Ibunda (Suaidah). Pendidikan dimulai dari :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Putihdoh Cukuh Balak Tanggamus dan selesai pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Putihdoh Cukuh Balak Tanggamus dan selesai pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 1 Cukuh Balak Tanggamus dan selesai tahun 2014
4. Dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah rabb semesta alam atas rahmat, karunia, dan hidayahnya yang senantiasa mengatur dan mengurus hambanya tanpa lelah dan senantiasa memerintahkan seorang hamba untuk menuntut ilmu, sehingga penulis merasa berkewajiban menyelesaikan pendidikan dengan menulis suatu karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Maqashid Syariah pada Akad Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil (Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera, Serdang, Tanjung Bintang, Lampung Selatan)” yang mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita dunia dan akhirat, Amiin. Sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, tabi’in, tabiut-tabi’in, serta para pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana satu (S1) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3.

2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy, selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa tanggap dan sabar dalam memberiakan arahan serta selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Asriani, S.H, M.H, selaku pembimbing akademik dan Ibu Gina Ulfah Saefurrahman, Lc, M.E, Sy, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu.
5. Bapak dan Ibu Pimpinan serta karyawan BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di perusahaannya.
6. Dan semua pihak terkhusus kelas A yang selalu bersama kurang lebih 4 tahun dalam menimba ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Jamhari
NPM. 1451020219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	3
C. Latar belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Maqashid Syariah.....	18
1. Pengertian Maqashid Syariah.....	18
2. Sejarah Maqashid Syariah.....	18
3. Sumber dan Dasar Maqashid Syariah	20
4. Tujuan Maqashid Syariah	22
5. Klasifikasi Maqashid Syariah	23
6. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Perbankan Syariah	27

B.	Mudharabah.....	29
1.	Pengertian Mudharabah	29
2.	Landasan Hukum Mudharabah	30
3.	Rukun dan Syarat Mudharabah	32
4.	Jenis-jenis Mudharabah.....	32
5.	Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan	33
6.	System Bagi Hasil	33
7.	Manfaat Mudharabah	34
8.	Risiko Mudharabah	35
9.	Penghentian Mudharabah.....	35
10.	Skema Mudharabah.....	35
C.	Baitul Maal wat-Tamwil	36
1.	Pengertian Baitul Maal wat-Tamwil	36
2.	Sejarah Baitul Maal wat-Tamwil	37
3.	Asas Dasar BMT	41
4.	Visi BMT	41
5.	Prinsip BMT	42
6.	Fungsi BMT	44
7.	Peran BMT	45
D.	Tinjauan Pustaka	45

BAB III HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum BMT Bintang Amanah Sejahtera	51
1.	Sejarah Perusahaan.....	51
2.	Visi dan Misi Perusahaan.....	52
3.	Struktur BMT Bintang Amanah Sejahtera	53
B.	Produk-produk BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	55
1.	Produk Penghimpun Dana	55
2.	Produk Penyalur Dana	56
C.	Karakteristik Responden	57
1.	Usia Responden	57
2.	Pendidikan Terakhir Responden.....	57
3.	Jenis Kelamin Responden.....	58
D.	Penerapan Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	59
E.	Penerapan Tabungan Mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	64

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	69
B. Penerapan Tabungan Mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah pertahun	7
Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 3.4 Menjaga Agama	60
Tabel 3.5 Menjaga Jiwa	61
Tabel 3.6 Menjaga Akal.....	61
Tabel 3.7 Menjaga Harta.....	62
Tabel 3.8 Menjaga Keturunan.....	62
Tabel 3.9 Akad Pembagian Nisbah.....	67
Tabel 3.10 Kedisiplinan dalam Pembagian Nisbah	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 2.1 Skema Mudharabah.....	35
Gambar 3.1 Struktur BMT Bintang Amanah Sejahtera.....	54

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini guna mendapat gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam penelitian ini.

Adapun judul skripsi ini adalah “Implementasi Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil (Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan)”. Beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan.¹

Jadi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 70.

2. Maqashid Syariah

Maqashid Syariah terdiri dari dua kata yakni *Maqashid* dan *As-syari'ah*. Maqashid adalah jamak dari kata *Qashada* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Syariah menurut bahasa berarti jalan menuju sumber air yang dapat diartikan sebagai jalan kearah sumber pokok keadilan. Maka dari itu Maqashid Syariah dapat diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.²

3. Tabungan Mudharabah

Ulama syafi'iyah berpendapat bahwa mudharabah ialah akad yang menentukan seseorang menyerahkan hartanya kepada yang lain untuk ditijarahkan.

Tabungan mudharabah dapat disimpulkan ialah akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan.³

4. Baitul Maal wat-Tamwil

Baitul Maal wat-Tamwil adalah suatu lembaga keuangan yang dibentuk pemerintah islam guna mengatur segala aktivitas perputaran keuangan, baik mulai penerimaan, penyimpanan, maupun pendistribusian untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat berdasarkan syariat islam.⁴

² Aspari Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah menurut Al-Syaitibi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 63.

³ *Ibid*, h. 136-138.

⁴ M. Zaid Abdad, *Lembaga Keuangan Perekonomian Umat di Dunia Islam*, (Bandung : Angkasa, 2013), h. 79.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Kajian tentang implementasi maqashid syariah pada akad tabungan-tabungan di Baitul Maal wat-Tamwil masih perlu dibahas terkhusus pada akad mudharabah karena untuk mengetahui sudah sejauhmana keseimbangan antara teori dan praktiknya.

2. Secara Subjektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, terlebih judul yang di ajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan perbankan syariah.
- b. Penelitian ini mampu untuk diselesaikan oleh penulis mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik dari data primer dan data sekunder memiliki kemudahan akses bagi penulis dan letak objek yang mudah di jangkau.
- c. Peneliti ingin mengetahui penerapan maqashid syariah pada tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan.

C. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk hidup selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara, diantara yang terbaik menurut Islam adalah melalui transaksi perniagaan, perdagangan, berserikat/kerjasama usaha, baik dalam bentuk hubungan produsen dengan konsumen maupun dalam bentuk lainnya. Seiring majunya peradaban zaman dengan berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditambah dengan kompleksnya permasalahan yang dihadapi manusia di era modern saat ini, menuntut manusia untuk menciptakan inovasi baru guna mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan (*financial institution*) adalah fenomena yang dapat diamati disekeliling kita merupakan bukti bahwa manusia memiliki keterkaitan akan kebutuhan untuk melakukan transaksi simpan pinjam, baik dengan tujuan menyimpan uang atau kekayaan demi keamanan maupun untuk mendapatkan kredit modal usaha dan lain sebagainya.

Salah satu dampak pengesahan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, adalah terbukanya peluang bagi umat islam di indonesia untuk mengembangkan bisnis perbankan dengan prinsip lembaga keuangan syariah. Seiring dengan perkembangannya lembaga keuangan syariah menjalankan aktivitasnya menggunakan landasan syariat islam.

Perkembangan ini merupakan aplikasi syariat islam dalam konteks bisnis perbankan. Munculnya lembaga keuangan syariah di indonesia dilatar belakangi oleh jumlah mayoritas penduduk yang beragama islam. Tujuan akhir dari ekonomi islam itu sebagaimana tujuan dari dsyariat islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, namun secara praktik masih belum sesuai dengan teori Islam itu sendiri yaitu ketaatan dalam prinsip-prinsip syariah atau disebut dengan *Maqashid Syariah*. *Maqashid syariah* atau *al-Maqashid al-Syar'iyah* keduanya memiliki pengertian yang sama yang berarti tujuan-tujuan Syari'ah. *Maqashid syariah* adalah kalimat yang terbentuk dari *murakkab idhafi*. Secara etimologi, *maqashid* adalah bentuk *jama'*, lebih tepatnya *jam' al-taksir* yang berupa *shighat muntaha al-jumu'*. Bentuk singular (*mufrad*) dari kata tersebut adalah *maqshad*. Dari *maqsad* yang berakar kata dari *qasada-yaqsidu-qasdan* yang berarti : bermaksud, berniat, dan menghendaki⁵. Kata *syari'ah* berasal dari akar kata *syara'a-yasyra'u-syar'an* yang berarti membuat peraturan, undang-undang dan hukum. Inti dari *maqashid syariah* ini adalah penetapan hukum islam harus bermuara kepada kemaslahatan. Mewujudkan kemaslahatan adalah kata kunci bagi manusia dalam merealisasikan kebaikan itu sendiri. Karena prinsip kemaslahatan adalah pangkal konsep tujuan syariah (*Maqashid Syariah*).

⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Prgresif, 1984), h. 1123.

Dalam menjaga dan melindungi institusi kemanusiaan agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap hal ini, guna menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemafshadatan. Terdapat 5 (lima) pokok dasar tujuan umum syari'at (*maqashid asy-syari'ah*) yang disepakati oleh jumhur ulama termasuk Imam al-Ghazali dan asy-Syaitibi yang kemudian dikenal dengan istilah al kulliyyah al khamsah (lima hal inti), yaitu teori/metode dalam penggalian dan penemuan hukum dalam agama Islam, kelima hal tersebut adalah :

1. *Hifdzh ad-din*(melindungi agama)
2. *Hifdzh an-nafs*(melindungi jiwa)
3. *Hifdzh al-'aql*(melindungi pikiran)
4. *Hifdzh al-maal*(melindungi harta)
5. *Hifdzh an-nasl*(melindungi keturunan)

Melestarikan kelima hal pokok diatas adalah keharusan yang tidak bisa tidak jika manusia menginginkan kehidupan berlangsung dan berkembang. Kelima hal tersebut memiliki tingkat urgensi dan kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemaslahatan dan kepentingannya.

Abdul Wahhab Khallaf menegaskan bahwa, maqashid syariah dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memahami redaksi al-quran dan as-sunah, menyelesaikan dalil-dalil yang bertentangan, dan yang sangat penting lagi adalah untuk menetapkan hukum terhadap kasus yang tidak tertampung oleh al-quran dan as-sunah secara kajian kebahasaan. Metode istimbath seperti

qiyas, istihsan, dan masalah mursalah adalah metode-metode pengembangan hukum islam yang didasarkan atas maqashid syariah.⁶

Baitul maal wat-Tamwil (BMT) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasar prinsip syariah.⁷ Karena BMT adalah lembaga yang menggunakan prinsip syariah tentu sejalan dengan tujuan ekonomi islam itu sendiri yaitu kemaslahatan yang berpangkal pada konsep tujuan syariah (*maqashid syariah*). BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan adalah salah satu usaha mikro yang menggunakan prinsip syariah dalam segala aktivitasnya.

Mengelola dana simpanan adalah pekerjaan berat yang membutuhkan ketelitian luar biasa dalam melakukan segala perhitungan, karena sedikit saja kekeliruan dilakukan akan berakibat fatal bagi sebuah lembaga keuangan tak terkecuali BMT Bintang Amanah Sejahtera. Maka perlu dipikirkan dengan baik agar semua dana yang dipercayakan masyarakat kepadanya dapat dikelola dengan professional bila kemudian dana tersebut ditarik kembali oleh pemiliknya ia dapat memenuhinya tanpa mengulur waktu. Demikianlah maka BMT Bintang Amanah Sejahtera dituntut dapat memasrkan produk penghimpunan dana yang tidak terlalu berisiko.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Tabungan Mudharabah

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Dana
2016	239	Rp. 329.510.000
2017	61	Rp. 105.250.000
2018	200	Rp. 254.145.000

Sumber : *BMT Bintang Amanah Sejahtera Tanjung Bintang*

⁶ Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 237.

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 451.

Menurut data diatas jumlah nasabah mengalami fluktuasi, terkhusus pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan namun kembali stabil pada tahun 2018. Adapun penyebab penurunan itu adalah dikarenakan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menabung di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan, namun yang menjadi permasalahan adalah sejauh mana kaidah-kaidah *maqashid syari'ah* tersebut diterapkan oleh pihak BMT Bintang Amanah Sejahtera pada produk tabungan mudharabah sehingga kedepannya bisa meminimalisir daripada turunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Mengingat BMT Bintang Amanah Sejahtera yang kini semakin mencuat dalam mengembangkan misi bisnisnya dan mengemban misi sosial sehingga operasionalnya harus sejalan dengan keyakinan teologis dan nilai-nilai etis religius lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil (Studi pada BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan)”**.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi maqashid syariah pada tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan?
2. Bagaimana penerpana tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui bagaimana Implementasi Maqashid Syariah pada Tabungan Mudharabah di Baitul Maal wat-Tamwil.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

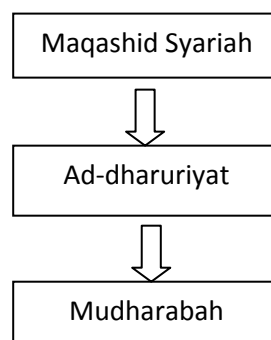
- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai Akad Tabungan Mudharabah di BMT dalam tinjauan Maqashid Syariah.
- b. Bagi Akademi, sebagai sarana untuk menyokong ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna sebagai referensi bagi pihak yang

membutuhkan dan menambah pengetahuan khususnya tentang tabungan mudharabah.

- c. Bagi pembaca, sebagai informasi atau bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian untuk kasus yang sama.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini untuk melihat kinerja dan pelayanan BMT Bintang Amanah Sejahtera kepada para nasabahnya dapat dilihat dari *maqashid syari'ah* pada klasifikasi *ad-dharuriyat* (kebutuhan pokok) yang mesti dijaga dan dipelihara dalam menjalankan kehidupan terkhusus dalam bab kerjasama atau mudharabah, yang terdiri dari 5 unsur pokok (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan).



Gambar 1.1 : *Kerangka Pemikiran*

G. METODE PENELITIAN

Istilah Metodologi berasal dari kata *Metode* yang berarti “Jalan ke”, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Suatu tipe pemikiran yang digunakan dalam penelitian dan penilaian.
2. Suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan.
3. Cara tertentu untuk melakukan prosedur⁸.

Metode penelitian merupakan suatu penelitian ilmiah berdasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran yang bertujuan mempelajari suatu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya.⁹

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang dianggap efektif dan efisien, dan pada umumnya sudah memola untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam rangka menjawab masalah yang diteliti secara benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi Baitul Maal wat-Tamwil Bintang Amanah

⁸ Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 5.

⁹ *Ibid*, h. 43.

¹⁰ Eta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Jakarta : Andi, 2010), h. 21.

Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan. Selain penelitian lapangan juga didukung dengan penelitian pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian yang dilakukan dilapangan langsung atau pada responden.¹¹

2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian yang dilakukan ini adalah yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberi data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala yang terjadi. Maksud nya untuk mempertegas hipotesa-hipotesa agar dapat membantu dalam memperkuat teori lama atau dalam kerangka menyusun teori baru.

3. Sumber data

Secara umum, jenis data dalam penelitian dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka. Data yang diperoleh dari masyarakat disebut data primer, sedangkan data yang diperoleh dari bahan pustaka disebut data sekunder¹², adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang berasal dari sumber aslinya secara langsung, yang berwujud tindakan sosial, kata-kata dari pihak yang terlibat dengan dan/atau pendirian dan pengelola Baitul Maal wat-Tamwil. Data primer ini akan diperoleh melalui responden

¹¹ Susaidi, *Metode Penelitian*, (Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 10.

¹² *Ibid*, h. 10-15.

tertentu yang dipilih secara purposive. Penentuan responden, dilakukan terhadap responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mereka yang memahami permasalahan Baitul Maal wat-tamwil dari aspek hukum Islam, (2) mereka yang terlibat dengan/didalam kegiatan pengelolaan Baitul Maal wat-Tamwil.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari bahan-bahan pustaka, yang meliputi dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari Al-quran, Hadist, Ijma', dan Qiyas para ulama yang merupakan sumber hukum dalam Islam yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹³

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 206 orang dengan rincian jumlah pegawai BMT BAS Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan 6 orang dan jumlah nasabahnya sebanyak 200 orang.

b. Sampel

Teknik sampel yang penulis gunakan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyebutkan, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi,

¹³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2013), h. 24.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993), h. 10.

selanjutnya apabila jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai kemampuan peneliti.¹⁵

Peneliti akan mengambil sebanyak 10% dari populasi yang ada :

$$n = N \times e$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar eror (10%)

Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = 206 \times (10\%)$$

$$n = 20,6 \text{ atau } 21 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 nasabah dan 6 orang pegawai BMT BAS Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, h. 112.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung : Alfabet), h. 14.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Dengan hasil observasi ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada sejumlah responden.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data atau informasi melalui komunikasi secara langsung. Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi.

Dalam wawancara ini peneliti mengambil objek pengurus BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan yang berjumlah 6 orang.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan. Survey dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu nasabah pengguna tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan sejumlah 15 orang.

¹⁷ J. Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta : LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), h. 37.

6. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data diolah dengan cara :

a. Editing data (pemeriksaan data)

yaitu pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang diperoleh untuk mengetahui apakah catetan itu cukup baik dan dapat segera dipersiapkan.¹⁸

b. Sistematisasi data

yaitu menyusun data primer dan sekunder sehingga menjadi suatu susunan yang runtut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data-data pustaka, jurnal dan lapangan. Dalam hal ini akan dilakukan pengumpulan atas semua asas-asas dan kaidah-kaidah yang terkait dengan permasalahannya. Kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen berinteraksi dan bila kesimpulan dirasakan kurang maka perlu data verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan. Ketiga komponen tersebut adalah

¹⁸ Koenjaya Ningrat, *Metode Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1986), h. 270.

1. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, penyederhanaan data dan abstraksi dari data fieldnote

2. Penyajian data

Merupakan suatu realita organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan, sajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam pengumpulan data peneliti harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui, dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan sebab akibat dan berbagai jenis preposisi kesimpulan yang diverifikasi¹⁹.

Ketiga komponen tersebut adalah proses analisis interaktif yang dimulai pada pengumpulan data penelitian, peneliti membuat reduksi data (penyederhanaan) dan sajian data. Dan setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menggabungkan data-data berdasarkan apa yang terdapat dalam sajian data. Aktivitas yang dilakukan dengan antara komponen-komponen tersebut akan didapat data yang benar-benar mewakili.²⁰

¹⁹H.B.Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 1999), h. 8.

²⁰Koenjaya Ningrat, *Op.Cit*, h. 10.

BAB II LANDASAN TEORI

A. MAQASHID SYARIAH

1. Pengertian Maqashid Syariah

Maqashid berasal dari *maqsad* yang berakar kata dari *qasada-yaqsidu-qasdan* yang berarti : bermaksud, berniat, dan menghendaki. Kata *syari'ah* berasal dari akar kata *syara'a-yasyra'u-syar'an* yang berarti membuat peraturan, undang-undang dan hukum.²¹ Inti dari maqashid syariah ini adalah penetapan hukum islam harus bermuara kepada kemaslahatan. Dapat kita pahami bahwa syariat islam diturunkan oleh allah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan manusia secara keseluruhan.

2. Sejarah Maqashid Syariah

Maqashid syariah sudah ada sejak awal diturunkannya Al-quran dan hadits disabdakan, karena *maqashid syariah* pada dasarnya tidak pernah meninggalkan nash, tapi selalu menyertainya,²² sebagaimana firman Allah dalam Al-quran

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Al-anbiya (21) ayat 107

²¹ A.W. Munawwir, *Op.Cit*, h. 711.

²² Sandy Rizky Febriadi, Juli 2017, *Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah*, Amwaluna, Vol. 1 No. 2, h. 235.

Perhatian terhadap teori *maqashid syariah* sudah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW, sahabat, tabi'in, dan generasi mujtahid sesudahnya termasuk ulama-ulama besar yang kita kenal, seperti Imam Malik dalam karangannya yang berjudul *muwaththo'*, Imam Syafi'i dalam karyanya yang sangat populer yang berjudul *Ar-risalah*, dan masih banyak lagi hingga sampai pada As-syaitibi yang bisa menarik perhatian banyak orang karena ia mengumpulkan persoalan-persoalan yang tercecer dan dibahas sepotong-sepotong oleh orang-orang sebelumnya menjadi pembahasana tersendiri dalam kitabnya *Al-muwafaqat* dikhususkan pembahsan tentang *maqashid syariah*.

Lebih jauhnya sampai pada Ibnu 'Asyur yang mempromosikan *maqashid syariah* sebagai sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Setelah Ibnu 'Asyur higga saat ini *maqashid syariah* menuju puncak kejayaannya dengan indikator utama dijadikannya *maqashid syariah* sebagai rujukan dan dalil pokok dalam menjawab sebagian besar persoalan kontemporer, terutama tentang hubungan islam dengan modernisasi, sosial, politik, dan ekonomi global serta persoalan membangun etika glonal dalam upaya merealisasikan perdamaian dunia.²³

²³ *Ibid*, h. 238.

3. Sumber dan Dasar Maqashid Syariah

a. Sumber Maqashid Syariah

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ



“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (Al-jaaitsiyah (45) ayat 18.

﴿ شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

“Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”. (Asy-syuura (42) ayat 13).

Yang dimaksud agama disini ialah meng-Esakan Allah Swt, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Dasar Maqashid Syariah

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ لَهُمُ
الطَّيِّبَاتِ وَنُحْرِمُ عَنْهُمْ الظَّنَّ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ
عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Umami yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung”. (Al-a'raf (7) ayat 157.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

“Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." (Al-a'raf (7) ayat 33.

4. Tujuan Maqashid Syariah

Allah menurunkan hukum kepada manusia untuk mengatur tatanan kehidupan sosial sekaligus menegakkan keadilan. Disamping itu juga, hukum diturunkan untuk kepentingan umat manusia, tanpa adanya hukum maka manusia akan bertindak sebebas-bebasnya tanpa menghiraukan kebebasan orang lain Allah mensyariatkan hukum-Nya bagi manusia tentunya bukan tanpa tujuan, setiap yang disyariatkan Allah Swt mengandung maqashid (tujuan-tujuan)²⁴ melainkan demi kesejahteraan dan kemaslahatan umat itu sendiri.

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungan

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). (Ar-rahman (55) ayat 60.

- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat yang mencakup keadilan hukum dan muamalah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah

²⁴ Ahmad Al-mursi Husain Juahar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta : Hamzah, 2009), Cet ke 1, h. 34.

kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-maidah (5) ayat 8).

- c. Tercapainya masalah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Al-anbiya’ (21) ayat 107).

5. Klasifikasi Maqashid Syariah

- a. Kebutuhan *al-Dharuriyat* (primer)

Dharuriyat (kebutuhan pokok) adalah kebutuhan yang sangat perlu dipelihara dan diperhatikan dalam menjalankan hidup baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun dengan manusia itu sendiri, jika tidak terpelihara atau terabaikan maka kehidupan tidak akan berarti.²⁵ Dalam hal ini ada lima yang mesti kita jaga dan pelihara atau sering disebut dengan *Al-kulliyah Al-khamsah* :

1. Menjaga Agama

Dalil Al-qur’an

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Adz-zariyat (51) ayat 56)

²⁵ Muhammad Zaki, Desember 2015, *Aplikasi Maqashid Asy-Syari’ah pada Sistem Keuangan Syariah*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3 No. 2, h. 316.

2. Menjaga Jiwa

Dalil Al-qur'an

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

“Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)”. (Al-furqon (25) ayat 68).

3. Menjaga Akal

Dalil Al-qur'an

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ اَلْعَدَاوَةَ وَالبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (Al-maidah (5) ayat 91).

4. Menjaga Harta

Dalil Al-qur'an

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (An-nisa (4) ayat 5).

5. Menjaga Keturunan

Dalil Al-qur'an

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ
وَتِلْثًا وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ
أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”. (An-nisa (4) ayat 3).

Sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh Para Nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja. Namun kaitannya dalam menjaga keturunan adalah sejauhmana keadilan dalam menafkahi keluarga dari harta yang halal dan baik.

b. Kebutuhanal-Hajjiyat (sekunder)

Al-hajjiyat (bersifat kebutuhan) adalah kemaslahatan yang dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan dan memperbaiki kehidupan, seperti jual beli, sewa menyewa, transaksi bagi hasil, dan lain sebagainya. Prinsip utama al-Hajjiyat adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringaankan beban dan memudahkan manusia bermuamalat dan tukar manfaat.

Dalil Al-qur'an

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”. (Al-baqarah (2) ayat 185).

Dalil Hadits

“Kalian semua (kaum Muslimin dengan perantara Nabi SAW) diutus untuk memberi kemudahan; tidak untuk menyulitkan”. (HR Bukhari no. 47).²⁶

c. Kebutuahanal-Tahsiniyat (tersier)

Al-tahsiniyat (bersifat perbaikan) adalah kemaslahatan yang merujuk pada moral dan etika yang pada prinsipnya kembali kepada prinsip memperbaiki hakikat diri dan akhlak yang mulia atau sesuatu yang sebaiknya dilakukan untuk mengambil manfaat dan sabiknya ditinggalkan untuk menghindari kemudharatan.²⁷

Dalil Al-qur'an

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Al-qalam (68) ayat 4).

Dalil Hadits

“Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”. (HR Bukhari no. 273).²⁸

²⁶ Zainal Ghulam, April 2016, *Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syari'ah*, Istishoduna, Vol. 7 No. 1, h. 100.

²⁷ Muhammad Zaki, *Loc. Cit.*

²⁸ Zainal Ghulam, *Loc. Cit.*

6. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Perbankan Syariah

Dilihat dari tujuan utama ekonomi islam dapat diusahakan dalam sistem perbankan yang dimana sudah mulai banyak instansi yang berlomba-lomba mendirikan perbankan islam untuk menopang dan mewujudkan kemajuan ekonomi yang sebenarnya. dalam hal ini, sudah dicontohkan oleh bank muamalat Indonesia untuk senantiasa memperbaharui produknya dengan berlandaskan maqashid syariah baik dari segi penghimpun dana, penyaluran dana, dan jasa/layanan.

Dalam produk-produk bank syariah bisa kita tinjau dengan nilai-nilai maqashid syariah :

a. Menjaga agama

Dalam menjalankan segala system operasional nya bank muamalat berpedoman pada Al-quran, hadits, dan sumber hukum islam lainnya. Dilihat adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Syariah Nasional (DSN) sehingga lebih terlihat dan terjamin dalam keabsahan nilai-nilai islam yang diterapkan.

b. Menjaga jiwa

Dapat dilihat dari akad-akad yang diterapkan dalam setiap transaksi baik secara psikologis maupun sosiologis menuntun manusia untuk saling menghargai dan menjaga amanah yang diberikan. Dan bisa dilihat juga dalam pelayanan nasabah yang dituntun untuk berperilaku sopan, ramah, berpakaian sopan dan islami.

c. Menjaga akal

Pihak bank dituntut menjelaskan secara detail produknya kepada nasabah tanpa ada yang ditutup-tutupi sedikitpun sehingga dalam transaksi tidak ada pihak yang didzalimi.

d. Menjaga harta

Bank syariah diamanahkan menjaga dan mengalokasikan dana nasabah dengan baik dan halal,²⁹ dan juga bisa dilihat dari penerapan system zakat yang bertujuan untuk membersihkan harta nasabah yang sudah mencapai nishabnya.

e. Menjaga keturunan

Hal ini akan terwujud jika keempat poin diatas terjaga, sehingga dana yang halal dan perolehannya baik akan berdampak baik bagi keluarga nasabah yang dinafkahinya.³⁰

²⁹ Sandy Rizki Febriadi, *Op.Cit*, h. 242.

³⁰ *Ibid*, h. 243.

B. MUDHARABAH

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari *dharb* artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha.

Secara teknis, mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang disepakati. Sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian dari si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan kecurangan atau kelalaian dari pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Sebagai suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal) biasa disebut *shahibul maal* menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).³¹

³¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 5, h. 60.

2. Landasan hukum

Landasan syariah mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam qur'an :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-jumu'ah (62) ayat 10).

1. Menurut Al-qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (An-Nisa (4) ayat 29).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Al-Mujadilah (62) ayat 10).

2. Menurut Hadist

Melakukan mudharabah adalah boleh (mubah). Dasar hukumnya ialah sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib r.a., bahwasannya Rasulullah Saw telah bersabda :

“Ada tiga perkara yang diberkati : jual beli yang ditangguhkan, memberi modal, dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual.”³²

3. Menurut Fatwa MUI

Fatwa MUI No.2/DSN-MUI/IV/2000 yaitu tentang tabungan.

Tabungan dibagi menjadi dua yaitu

1. Tabungan yang tidak dibenarkan syariah atau berdasarkan bunga
2. Tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah

Ketentuan tabungan berdasarkan mudharabah adalah sebagai berikut

1. Dalam transaksi ini nasabah sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan bank sebagai mudharib atau pengelola.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam bentuk usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk juga mudharabah dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukuan rekening.
5. bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.³³

³² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 138.

³³ Sharilearn.wikidot.com, 28 Desember 2018.

3. Rukun dan syarat mudharabah

a. Rukun Mudharabah

1. Pelaku (pemilik dana dan pengelola)
2. Obyek mudharabah (modal dan kerja)
3. Ijab kabul (kesepakatan kedua belah pihak)
4. Nisbah keuntungan

b. Syarat Mudharabah

1. Modal atau barang yang diserahkan harus berbentuk uang tunai.
2. Bagi orang yang melakukan akad diisyaratkan mampu melakukan tasharruf (semua bentuk interaksi manusia).
3. Modal harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang diperdagangkan dan laba.
4. Pembagian keuntungannya harus jelas persentasenya.
5. Melafadzkan ijab dari pemilik modal dan qabul dari pengelola.
6. Mudharabah bersifat mutlak, sesuai keinginan pengelola dan tidak keluar dari kesepakatan yang telah disepakati.³⁴

4. Jenis-jenis mudharabah

Secara umum mudharabah dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Mudharabah *Mutlaqah*, adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

³⁴ Hendi Suhendi, *Op.Cit*, h. 139-140.

- b. Mudharabah *Muqayyadah*, kebalikan dari mudharabah mutlaqah yaitu mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

5. Aplikasi dalam perbankan

Pada penghimpun dana, mudharabah diterapkan pada :

- a. Tabungan bejangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qurban dan sebagainya.
- b. Deposito, dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu.

Adapun dari sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk :

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus, disebut juga mudharabah muqayyadah, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat telah ditetapkan shohibul maal.

6. Sistem Bagi Hasil

- a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
- b. Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
- c. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama
- d. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama

- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
- f. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.³⁵

7. Manfaat Mudharabah

Manfaat menggunakan akad mudharabah dalam bank syariah, baik bagi bank maupun bagi nasabah. Antara lain sebagai berikut :

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan.karena keuntungan yang konkrit dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip mudharabah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) sejumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

³⁵ Ascarya, *Op.Cit*, Cet. 5, h. 27.

8. Risiko Mudharabah

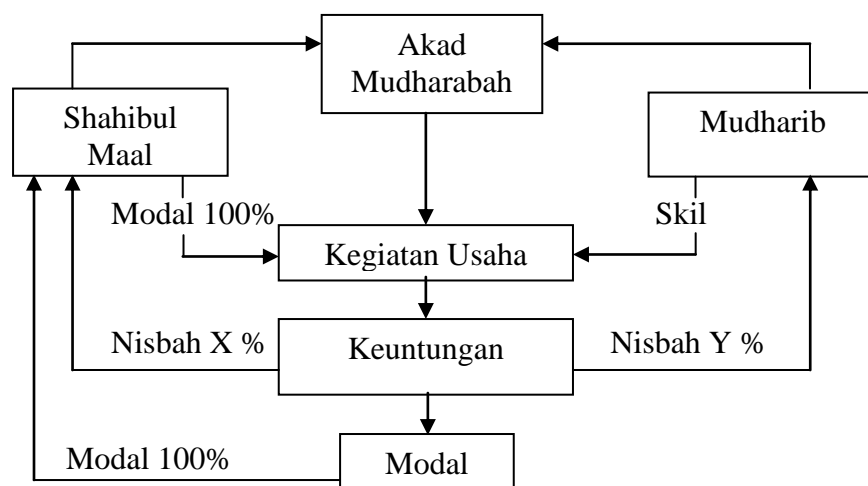
- Nasabah menggunakan dana tersebut tidak sesuai dalam kontrak.
- Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila tidak jujur.

9. Penghentian Mudharabah

Kontrak mudharabah dapat dihentikan kapan saja oleh salah satu pihak dengan syarat member tahu pihak lain terlebih dahulu. Jika semua asset dalam bentuk cair/tunai pada saat usaha dihentikan dan usaha telah menghasilkan keuntungan maka keuntungan dibagi sesuai kesepakatan terdahulu, jika asset belum dalam bentuk cair/tunai kepada *mudharib* harus diberi waktu untuk melikuidasi asset agar keuntungan atau kerugian dapat diketahui dan dihitung.

10. Skema Mudharabah

Aplikasi mudharabah dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 2.1 : *Bagan Proses Mudharabah*³⁶

³⁶ *Ibid*, h. 61.

C. BAITUL MAAL WAT-TAMWIL

1. Pengertian BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu dan merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan sebagai lembaga keuangan non pemerintah.³⁷

Secara *harfiah* atau *lughawi* baitul maal berarti rumah dana dan baitul maal wat tamwil berarti rumah usaha. Lembaga ini merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu baitul maal atau rumah dana serta baitul maal wat tamwil atau rumah usaha.

Menurut Arief Budiharjo BMT adalah kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan system bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam pengentasan kemiskinan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat dari definisi baitul maal, sedangkan bisnis terlihat dari definisi baitul tamwil. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karenanya baitul maal ini harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi

³⁷ Ahmad Ifham Solihin, *Buku pintar Ekonomi Syariah*, (Cet. 1, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 143.

tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan sumber dana sosial lain.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank, karena BMT bukan bank maka ia tidak tunduk pada peraturan perbankan.³⁸

2. Sejarah Baitul Maal wat Tamwil

Baitul maal sesungguhnya sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, ketika baitul maal lebih mempunyai pengertian sebagai pihak (*al-jihat*) yang menangani setiap harta benda kaum muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Saat itu baitul maal belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena saat itu harta yang diperoleh belum terlalu banyak, walaupun ada hampur selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Dengan kata lain, saat itu belum ada atau belum banyak harta tersimpan yang mengharuskan adanya tempat atau arsip tertentu bagi pengelolanya.

³⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil*, (Cet. 1, Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 126.

Ketika Rasulullah wafat maka kepemimpinan dilanjutkan oleh Abu Bakar ash-Shiddiq. Pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq, keadaan baitul maal masih berlangsung seperti itu ditahun pertama kekhalifahannya. Kemudian pada tahun kedua kekhalifahannya, Abu Bakar merintis embrio baitul maal dalam arti yang lebih luas. Baitul maal bukan sekedar pihak yang menangani harta umat, namun juga berarti suatu tempat untuk menyimpan harta Negara. Abu Bakar menyiapkan tempat khusus di rumahnya berupa karung atau kantung untuk menyimpan harta yang dikirimkan ke Madinah. Hal tersebut berlangsung sampai beliau wafat pada tahun 13 H/634 M.³⁹

Setelah Abu Bakar ash-Shiddiq wafat kekhalifahan dilanjutkan oleh Umar bin Khaththab, pada masa itu semakin banyak harta yang masuk ke Madinah. Oleh karena itu Umar lalu membangun sebuah rumah khusus untuk menyimpan harta, membentuk dewan-dewannya, mengangkat para penulisnya, menetapkan gaji-gaji dari harta baitul maal, serta membangun angkatan perang.

Kondisi yang sama juga berlaku pada masa Utsman bin Affan. Namun karena pengaruh yang besar dari keluarganya, tindakan Utsman banyak mendapat protes dari umat mengenai pengelolaan baitul maal. Utsman telah mengangkat sanak kerabat dan keluarganya dalam jabatan-jabatan tertentu pada enam tahun terakhir dari masa pemerintahannya. Setelah Utsman wafat masa kepemimpinan dilanjutkan oleh Ali bin Abi

³⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 223-224.

Thalib. Pada masa situ kondisi baitul maal ditempatkan kembali pada posisi yang sebelumnya, namun Ali tidak seperti Utsman.

Ketika dunia Islam dibawah kepemimpinan Bani Umayyah, kondisi baitul maal berubah. Baitul maal yang sebelumnya dikelola dengan penuh kehati-hatian sebagai amanah Allah swt dan amanah rakyat, maka pada masa itu baitul maal berada sepenuhnya dibawah kekuasaan Bani Umayyah tanpa dapat dipertanyakan atau dikritik oleh rakyat. Namun baitul maal kembali eksis pada masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz karena berupaya membersihkan baitul maal dari pemasukan harta yang tidak halal dan berusaha mendistribusikan kepada yang berhak menerimanya.⁴⁰

Kemudian istilah BMT terdengar pada awal tahun 1992. Istilah ini muncul dari prakarsa sekelompok aktivis yang kemudian mendirikan BMT Bina Insan Kamil di jalan Pramuka Sari II Jakarta. Setelah itu, muncul pelatihan-pelatihan BMT yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK), dimana tokoh-tokoh P3UK adalah para pendiri BMT Insan Kamil.⁴¹

Dasar hukum dari keberadaan lembaga ini secara normative adalah adanya anjuran kepada umat Islam agar berusaha dan bermu'amalah dengan baik, dipertegas didalam Al-quran :

⁴⁰ *Ibid*, 227-228.

⁴¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah (dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama)*, (Cet. 1, Jakarta : Prenade Media Group, 2012), h. 355.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.(Al-baqarah (2) ayat 282).

Adapun sebab turunnya ayat ini ialah ketika Rasulullah pertama kali datang ke Madinah, beliau menyaksikan kebiasaan penduduk Madinah yang menyewakan lahan kebun mereka kepada sesama mereka dalam jangka waktu satu hingga tiga bulan. Melihat hal itu, Rasulullah saw bersabda, “siapa saja yang menyewakan sesuatu kepada yang lain, hendak lah dengan harga tertentu dan jangka waktu yang disepakati untuk ditentukan pula”. Berkaitan dengan ini, Allah menurunkan ayat ini sebagai ajaran bagi kaum muslim agar tidak terjebak kedalam persengketaan.

Adapun tafsir ayat ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar yang member piutang merasa lebih tenang dengan penulis itu, karena menulisnya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya.⁴²

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Vol. 1, Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 603-605.

3. Asas Dasar BMT

- a. *Ahsan* (hasil kerja terbaik, *Tayyiban* (terindah), *Ashanu 'ammala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai islam
- b. Barakah
- c. Spritual communication (penguatan nilai ruhiyah)
- d. Keadilan sosial
- e. Ramah lingkungan
- f. Peka dan bijak pengetahuan dan budaya lokal
- g. Berkelanjutan, memberdayakan masyarakat

4. Visi BMT

Visi BMT adalah upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya, sehingga mampu berperan sebagai wakil Allah di muka bumi, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴³ Adapun misinya yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah swt.⁴⁴

⁴³ Abdul Manan, *Op.Cit*, Cet. 1, h. 362.

⁴⁴ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 453.

5. Prinsip BMT

prinsip utama yang harus dipegang antara lain :

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Ali-imran (3) ayat 102).

- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tambah rasa saling melindungi dan menanggung.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Al-hujurat (49) ayat 10).

- d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen BMT.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانْفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ وَفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!”. (An-nisa (4) ayat 71).

- e. Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik. Artinya tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa produktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi artinya dilandasi dengan keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٦﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.(Al-qashash (28) ayat 77).

- g. Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.⁴⁵

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".(Fussilat (41) ayat 30).

6. Fungsi BMT

- Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
- Meningkatan kualitas SDM anggota menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- Menjadi perantara keuangan antara shahibul maal dengan mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, dan lain-lain.
- Menjadi perantara keuangan antara shahibul maal dengan mudharib untuk pembangunan usaha produktif.

⁴⁵ Muhammad Ridwan, *Op.Cit*, h. 131.

7. Peranan BMT

Adapun peran BMT itu sendiri sebagai berikut :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil
- c. Melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi merata.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang *maqashid syariah* khususnya pada lembaga keuangan syariah di Indonesia masih terbatas, terutama kajian yang meneliti tentang faktor penyebab rendahnya nasabah yang meninjau dari pencapaian *maqashid syariah* pada produk dalam suatu lembaga keuangan syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut dimaksud untuk menjamin keaslian penelitian ini.

Penelitian ini mencoba untuk mengungkap sejauhmana pencapaian *maqashid syariah* pada produk tabungan *mudharabah* yang ada di BMT Bintang Amanah Sejahtera Tanjung Bintang. Selain itu penelitian ini juga mencoba untuk mengungkap bagaimana proses bagi hasil yang dilakukan di BMT Bintang Amanah Sejahtera.

1. Penelitian Jumansyah dan Ade (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Good Governance Bussines Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa pencapaian maqashid oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada umumnya terlihat belum stabil. Pencapaian praktik GGBS oleh kedua Bank Umum Syariah tersebut belum langsung memberikan dampak atas pencapaian *maqashid syariah* secara lengkap dan stabil. Penelitian Jumansyah dan Ade ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan dan mengkolerasi penerapan *Good Governance Bussines Syariah* (GGBS) oleh Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah dan kaitannya dengan pencapaian *maqashid syariah* dalam periode 2009-2011.
2. Penelitian Zaki dan Cahya (2015) yang berjudul “Aplikasi *Maqashid Asy-Syariah* pada Sistem Keuangan Syariah” menyatakan bahwa adanya teori *maqashid syariah* dalam kajian perekonomian Islam merupakan langkah maju dalam pengembangan model ekonomis Islam yang paling ideal. Karena *maqashid syariah* dapat dijadikan alat bantu dalam membantu menyelesaikan dalil dalam menetapkan suatu hukum dalam rangka mencapai tujuan disyariatkannya hukum tersebut.
3. Penelitian Eva Muzlifah (2013) yang berjudul “*Maqashid Syariah* sebagai Paradigma Ekonomi Islam” menyatakan bahwa semua aspek dalam kehidupan individu muslim harus mengarah pada tercapainya kemaslahatan seperti yang dikehendaki dalam *maqashid syariah*.

Maqashid syariah sebagai acuan, sehingga system dan ilmu yang kini tengah diformulasikan dapat member kemaslahatan dan mampu menjadi solusi terhadap kompleknya problem ekonomi kekinian yang kiat kuat.

4. Penelitian Zainal Ghulam (2016) yang berjudul “Implementasi *Maqashid Syariah* dalam Koperasi Syariah” menyatakan bahwa pengelolaan koperasi syariah harus dikelola oleh orang-orang yang benar-benar memahami ekonomi syariah sehingga dapat dijelaskan kepada masyarakat sebagai anggotanya keunggulan bertransaksi dengan koperasi syariah dimana dalam pengelolaannya tersebut tidak ditemukan unsure-unsur *riba*, *gharar*, *maysir* dan sejenisnya, serta senantiasa memperhatikan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Selain itu juga, kajian *maqashid syariah* dalam koperasi syariah khususnya harus lebih ditingkatkan, terlebih dalam teori dan praktik ekonomi syariah lainnya, sebab kajian seperti ini masih tergolong minim pembahasan. Secara umum koperasi syariah adalah bagian dari pembangunan ekonomi umat Islam dimana keadilan distribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia niscaya adanya demi mewujudkan kemaslahatan bersama dengan tetap mengacu kepada lima aspek *maqashid syariah*.
5. Penelitian Nur Khasanah (2014) yang berjudul “Analisa Pelaksanaan dan Perhitungan Bagi Hasil Produk Simpanan Pelajar Prestasi di BMT Hrapan Ummat Kudus” menyatakan bahwa pelaksanaan tabungan pelajar sangatlah mudah dan biaya pembukaan rekening cukup terjangkau, sehingga produk ini dapat dijangkau oleh semua kalangan serta analisis

perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah muqayyadah* karena BMT memiliki keterbatasan dalam menggunakan dana. Keterbatasan-keterbatasan semacam itu bisa dalam hal jangka waktu, jenis usaha, lokasi bisnis, atau layanan.

6. Penelitian Adinda Fakhrunnisa dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan Cita ditinjau dari *Maqashid Sharia Index*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *maqashid sharia index* dalam mengukur, menganalisis, dan membandingkan kinerja PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan Cita berdasarkan *maqashid sharia index*. Hasil penelitian bahwa PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan Cita hanya menjalankan sepuluh rasio yang terdapat dalam tiga indikator *maqashid syariah*. PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Insan Cita hanya menjalankan rasio pelatihan, publisitas atau promosi, rasio laba atau profitabilitas dan pendapatan personal atau rasio zakat dalam menjalankan *maqashid syariah* sebagai ukuran kinerja. PT. BPRS Puduarta Insani dan PT. BPRS Amanah Insan Cita tidak menggunakan rasio hibah pendidikan, penelitian, pengembalian yang adil, produk non bunga dan rasio investasi pada sektor riil.

7. Penelitian Bmabang Sukoco dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Mqashid Syariah Index* (MSI) di Indonesia Tahun 2013-2015”. Penelitiannya bertujuan untuk mengukur kinerja bank syariah di Indonesia serta meranking kesebelas bank umum syariah tersebut berdasarkan *maqashid syariah*. Hasil penelitian berdasarkan indeks *maqashid syariah* menghasilkan peringkat sebagai berikut : peringkat 1 Bank BCA Syariah, peringkat 2 Bank Muamalat Indonesia, peringkat 3 Bank Syariah Bukopin, peringkat 4 Panin Bank Syariah, peringkat 5 BJB Syariah, peringkat 6 BRI Syariah, peringkat 7 BNI Syariah, Peringkat 8 Bank Syariah Mandiri, peringkat 9 Maybank Syariah, peringkat 10 Bank Mega Syariah, peringkat 11 Bank Victoria Syariah.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan diatas, yang mengkaji tentang *maqashid syariah* terhadap produk tabungan dalam suatu lembaga keuangan syariah (LKS) masih sangat jarang terukhusus produk yang ada di Baitul Maal wat-Tamwil (BMT). Kajian tentang *maqashid syariah* pada umumnya menggunakan objek dalam lingkup kenegaraan ataupun perusahaan secara global, tidak spesifikasi pada satu produk dalam suatu Lembaga Keuangan Syariah(LKS) saja. Begitu pula kajian tentang tabungan, peneliti mayoritas mengkaji tentang strategi dan menganalisis tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), masih sedikit yang mengkaji tentang hukum yang menjadi akad dalam setiap produk di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tersebut.

Oleh karena itu, peneliti mengambil tema pencapaian *maqashid syariah* terhadap tabungan *mudharabah* dengan mengambil subjek penelitian manajer beserta karyawan Baitul Maal wat-Tamwil (BMT), tepatnya BMT Bintang Amanah Sejahtera Tanjung Bintang. Subjek penelitian ini dipilih karena belum adanya penelitian yang mengkaji tentang *maqashid syariah* terhadap produk tabungan *mudharabah* . mengingat bahwa Baitul Maal wat-tamwil merupakan lembaga yang berpotensi untuk mengembangkan doktrin ekonomi Islam, khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah.

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

1. Sejarah BMT Bintang Amanah Sejahtera

BMT Bintang Amanah Sejahtera atau yang bisa disingkat dengan BMT BAS didirikan pada tanggal 23 Desember 2016 dengan modal dasar sebesar Rp. 44.520.000, yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dari para pendiri. Setiap anggota harus menyimpan uangnya pada koperasi sebesar Rp. 100.000 untuk simpanan pokok dan Rp. 20.000 untuk simpanan wajib. Pendirian BMT ini berawal dari prakarsa bapak Haidar selaku manajer BMT tersebut yang bertempat tinggal di Tanjung Bintang atas dasar keperihatinan kepada masyarakat yang tersangkut masalah hutang piutang.

Seiring berjalannya waktu berkat kegigihan para pengelola BMT Bintang Amanah Sejahtera mulai menunjukkan perkembangannya walaupun secara perlahan namun pasti mereka mampu mengatasi permasalahan yang menyangkut nama baik Baitul Maal secara umumnya sehingga dalam penghimpunan sedikit sulit bahkan kebanyakan dana yang tersimpan ditarik secara mendadak.

Namun BMT Bintang Amanah Sejahtera tetap menerima terkait keputusan yang diambil oleh nasabah karena mereka berpegangan dengan kejujuran baik dalam segi penghimpunan maupun penyaluran dana. Selain memberikan jasa simpan pinjam BMT Bintang Amanah

Sejahtera juga memberikan edukasi terkait keterampilan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf ekonomi dimulai dari lingkup yang kecil sehingga akan menumbuhkan jiwa yang terampil dalam melihat atau memanfaatkan peluang yang ada.

2. Visi dan Misi BMT Bintang Amanah Sejahtera

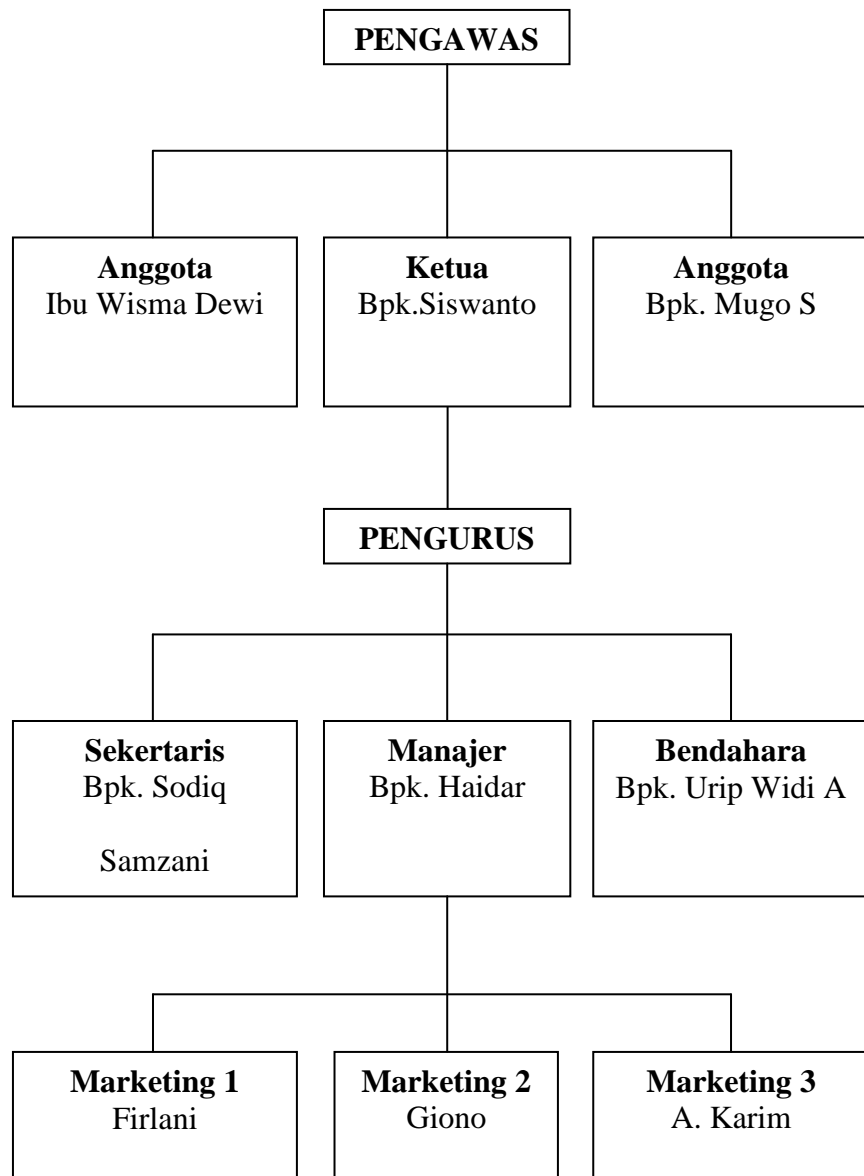
- a. Visi BMT Bintang Amanah Sejahtera adalah sebagai berikut:
 1. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
 2. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional
- b. Misi BMT Bintang Amanah Sejahtera adalah sebagai berikut :
 1. Menyelenggarakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha anggota, seperti :
 - a. Usaha utama : minimarket
 - b. Usaha pendukung : simpan pinjam, taman wisata, restaurant, dan konveksi
 - c. Usaha tambahan : advertising/percetakan dan kerjasama antar koperasi/BUMN/BUMD/swasta yang saling menguntungkan.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Manager BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak Haidar, 27 Desember 2018.

3. Struktur Organisasi BMT Bintang Amanah Sejahtera

Suatu organisasi apapun untuk mencapai tujuannya dibutuhkan kerjasama yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat struktur organisasi yang tersusun secara baik dan rapi. Struktur organisasi yang baik memungkinkan suatu karyawan dalam organisasi apapun mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik pula sehingga diharapkan tidak ada pelimpahan pertanggung jawaban dan wewenang kepada karyawan lainnya.

Struktur organisasi baik kecil maupun besar, mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya struktur organisasi berarti telah terdapat bagian tugas atau wewenang dan tanggung jawab yang tegas. Pimpinan perusahaan dan karyawannya bertanggung jawab penuh kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka untuk menjalankan perusahaan.



Gambar 3.1 : struktur BMT Bintang Amanah Sejahtera⁴⁷

⁴⁷ Observasi BMT Bintang Amanah Sejahtera, 27 Desember 2018.

B. PRODUK-PRODUK BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

1. Produk Penghimpun dana

a. Tabungan keluarga sejahtera (gatra)

Gatra yaitu simpanan yang ditujukan untuk anggota, calon anggota dan keluarganya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tujuan untuk menumbuhkan kegemaran menabung dengan system tabungan berdasarkan kelompok yang sifatnya tidak terikat kapan saja bisa menabung dan bisa ditarik dengan *nisbah* bagi hasil setiap bulannya sebesar 30% (anggota) dan 70% (BMT Bintang Amanah Sejahtera).

b. Tabungan pendidikan (sidik)

Sidik yaitu bentuk tabungan yang alokasinya untuk pendidikan. Penarikannya dapat dilakukan satu kali dalam setahun dengan *nisbah* bagi hasil setiap bulannya sebesar 30% (anggota) dan 70% (BMT Bintang Amanah Sejahtera).

c. Tabungan qurban (siqurban)

Siqurban yaitu tabungan yang alokasinya untuk pembelian hewan qurban. Penarikannya satu kali menjelang ibadah qurban dengan *nisbah* bagi hasil setiap bulannya sebesar 30% (anggota) dan 70% (BMT Bintang Amanah Sejahtera).

d. Tabungan idul fitri (sifitri)

Sifitri yaitu tabungan yang direncanakan untuk keperluan idul fitri. Penarikan dilakukan satu kali menjelang idul fitri dengan

nisbah bagi hasil setiap bulannya sebesar 30% (anggota) dan 70% (BMT Bintang Amanah Sejahtera).

e. Tabungan berjangka (sijangka)

Sijangka yaitu bentuk tabungan/investasi yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu dan *nisbah* yang telah disepakati. Pilihan jangka waktunya adalah : 3 bulan, 6 bulan, 12, bulan, 18 bulan, dan 24 bulan dengan *nisbah* bagi hasil setiap bulannya sebesar 30% (anggota) dan 70% (BMT Bintang Amanah Sejahtera).

2. Produk Penyaluran Dana

Pada BMT bintang amanah sejahtera dalam menyalurkan dana hanya menggunakan pembiayaan musyarakah, pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama usaha produktif dan halal antara (BMT Bintang Amanah Sejahtera) dengan anggota dimana sumber modalnya dari kedua belah pihak. Persentase keuntungannya dibagi sesuai jumlah modal yang di investasikan oleh masing-masing pihak dengan *nisbah* yang disepakati keduanya, sedangkan kerugiannya ditanggung kedua belah pihak juga.

Adapun alokasi dana tabungan mudharabah ini pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti toko furniture (bahan-bahan spring bed), dan usaha pembuatan springbed itu sendiri.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Marketing BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak A. Karim, 05 Januari 2019.

C. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Usia Responden

Data mengenai umur responden disini peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan diatas 50 tahun. Adapun data umur responden sebagai berikut :

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30 Tahun	5	33%
2	31-40 Tahun	7	47%
3	41-50 Tahun	1	7%
4	>50 Tahun	2	13%
	Total	15	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel usia responden diatas dapat diketahui bahwa responden berusia 21-30 tahun 5 orang (33%), yang berumur 31-40 tahun 7 orang (47%), responden yang berumur 41-50 tahun 1 orang (7%), dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun 2 orang (13%). Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden yang dominan berusia 31-40 tahun.

2. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/MI Sederajat	3	20%
2	SMP/MTS Sederajat	5	33%
3	SMA/SMK/MA Sederajat	7	47%
	Total	15	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel pendidikan terakhir responden diatas dapat diketahui responden lulusan SD/MI Sederajat 3 orang (20%), responden SMP/MTS Sederajat 5 orang (33%), dan responden lulusan SMA/SMK/MA Sederajat 7 orang (47%)

3. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12	80%
2	Perempuan	3	20%
	Total	15	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel jenis kelamin responden diatas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 12 orang (80%), dan responden berjenis kelamin perempuan 3 orang (20%). Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besa responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

D. PENERAPAN MAQASHID SYARIAH PADA TABUNGAN MUDHARABAH DI BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

BMT Bintang Amanah Sejahtera merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang bergerak dibidang ekonomi yang diperuntukkan bagi masyarakat menengah kebawah di Tanjung Bintang dan sekitarnya. BMT Bintang Amanah sejahtera bergerak dengan meminimalisir praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dengan cara penerimaan pegawai yang telah ada standarisasi dari perusahaan terkhusus tidak terlepas dari komitmen syariah.

BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam mempertahankan eksistensinya tentu harus menerapkan daripada nilai-nilai islam yang sudah menjadi sandaran utama dalam kegiatan ekonomi Islam guna mencapai kemajuan dan kemaslahatan umat.

Pada prakteknya BMT Bintang Amanah Sejahtera sangat menekankan kepada pegawainya bahwa setiap pegawai harus mengetahui betul tentang nilai-nilai islam, ada beberapa poin yang ditekankan oleh manager BMT Bintang amanah sejahtera kepada para pegawainya :

1. Sholat 5 waktu harus full
2. Memberikan pelayanan yang nyaman pada nasabah/anggota
3. Berlaku jujur dan adil

Jika pegawai didasari dengan pengetahuan islam yang kuat maka dalam penerapan nilai-nilai islam atau prinsip-prinsip syariah terhadap produk-produk yang mereka tangani terkhusus pada produk tabungan mudharabah tentu mereka akan lebih teliti dalam menilai kesesuaian dengan prinsip syariah karena pada dasarnya setiap kecurangan didasarkan adanya peluang dan peluang itu muncul adanya penyimpangan dari pihak internal perusahaan itu sendiri.⁴⁹ Maka untuk melihat adanya penyimpangan dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah kita menggunakan pilar pada *maqashid syariah* bagian *al-dharuriyat* yang memiliki 5 pilar (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan) baik dari segi karyawan BMT BAS maupun dari nasabahnya.

Tabel 3.4
Menjaga Agama

Pertanyaan No. 1	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam menjalankan akad tabungan mudharabah sudah sesuai dengan syariat Islam?	15	100	0	0	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data responden diatas sebanyak 15 orang menjawab Ya (100%) dilihat dari para karyawan ketika waktunya sholat mereka melakukan sholat berjamaah di masjid, berarti BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam menjalankan kegiatan-kegiatan terkhusus dalam akad tabungan mudharabah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

⁴⁹ Wawancara dengan marketing BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak Firlani, 05 Januari 2019.

Tabel 3.5
Menjaga Jiwa

Pertanyaan No. 2	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam melayani nasabah sudah berperilaku sopan, ramah, dan berpakaian rapih?	12	80	3	20	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data responden diatas sebanyak 12 orang (80%) menjawab Ya dan 3 orang (20%) menjawab Tidak, ini dilihat dari segi berpenampilan yang terkadang kurang rapih dari karyawannya yaitu tidak memakai sepatu, namun secara keseluruhan sudah mencerminkan etika Islam dalam melayani nasabahnya, seperti sopan santun, ramah ketika melayani nasbah, membuat nasabah nyaman dengan perlakuan baik dan bijak sehingga kondisi jiwa/psikis nasabah hangat dalam hubungan kekeluargaan.

Tabel 3.6
Menjaga Akal

Pertanyaan No. 3	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah BMT Bintang Amanah Sejahtera menjelaskan produk tabungan mudharabah secara detail kepada nasabah?	13	87	2	13	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data responden diatas sebanyak 13 orang (87%) menjawab Ya dan 2 orang (13%) menjawab Tidak, ini dikarenakan kurang transparansi dalam menjelaskan produknya disebabkan fasilitas yang kurang dan ada bebrapa nasabah secara pendidikan yang kurang dan umur yang sudah tua

sehingga dalam menjelaskannya pun hanya poin-poinnya saja, namun tetap kita terima karena secara global 13 responden tersebut sudah mewakili.

Tabel 3.7
Menjaga Harta

Pertanyaan No. 4	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah anda merasa terbantu dengan adanya BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam menyalurkan dana sosial seperti Zakat, Infaq, dan Shadaqah?	0	0	15	100	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel responden diatas sebanyak 15 orang (100%) menjawab Tidak, karena ungkapan mereka di BMT Bintang Amanah Sejahtera belum ada penghimpunan dana sosial untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 3.8
Menjaga Keturunan

Pertanyaan No. 5	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah anda dan keluarga merasa aman/halal dalam mengkonsumsi hasil pembagian nisbah dari BMT Bintang Amanah Sejahtera?	15	100	0	0	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel diatas sebanyak 15 orang (100%) menjawab Ya, karena system yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti uang yang dikonsumsi nasabah dari nisbah itu terhindar dari riba atau bentuk-bentuk terlarang lainnya.

Hasil kuesioner diatas didukung oleh hasil wawancara dengan Bendahara BMT Bintang Amanah Sejahtera, berkaitan dengan nilai-nilai islam, kami sangat menekankan kepada karyawan senantiasa menguatkan pondasi keimanan kita karena kita sebagai pengelola yang tentunya ujian berkaitan dengan riba, bentuk penggelapan dana, dan cara-cara lain untuk menguntungkan pribadi kita itu lebih besar peluangnya, kurang transparansi atau penjelasan produk secara detail memang kurang, kami menjelaskan kepada nasabah dikarenakan fasilitas yang belum memadai dan juga ada beberapa nasabah yang memang berungkapan saya ikut saja apa yang sudah ada di BMT, terus selain itu juga berkaitan dengan penerapan dana sosial di BMT Bintang Amanah Sejahtera belum ada karena memang BMT ini terhitung baru dan itupun memang harapan kami kedepannya karena itu adalah kewajiban tiap-tiap BMT dalam memabantu masyarakat yang membutuhkan, selain dari itu supaya fungsi dari BMT ini benar-benar terealisasikan sebagai rumah harta bagi masyarakat/umat.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bendahara BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak Urip Widi A, 22 Januari 2019.

E. PENERAPAN TABUNGAN MUDHARABAH DI BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

Tabungan mudharabah adalah salah satu penghimpunan dana yang tersedia di BMT Bintang Amanah Sejahtera yang penyetorannya secara bertahap dan sewaktu-waktu bisa ditarik dengan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan atau musyawarah antara nasabah dan BMT BAS, yang secara perbandingan 70:30.

Ketentuan untuk produk tabungan berdasarkan akad mudharabah :

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan BMT bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana
2. Pihak BMT dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkan termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang
4. BMT sebagai pengelola/mudharib dalam menutup biaya operasional dengan menggunakan nisbah yang menjadi haknya
5. BMT tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan

Persyaratan untuk tabungan mudharabah di BMT BAS :

1. Yang pertama calon nasabah harus siap menjadi anggota BMT BAS
2. Membawa KTP/identitas yang asli dan menyerahkan foto kopi KTP/identitas

3. Membawa KK yang asli dan menyerahkan foto kopinya
4. Mengisi formulir pendaftaran anggota
5. Membayar biaya administrasi Rp. 10.000
6. Membayar setoran awal sebesar Rp. 20.000

Sebelum melihat pelayanan dari tabungan yang diterapkan kita lihat terlebih dahulu penerapan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT Bintang Amanah Sejahtera. BMT Bintang Amanah Sejahtera Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan menggunakan system bagi hasil *revenue sharing*, yaitu dari total pendapatan yang diperoleh BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam mengelola dana anggota itu yang dibagikan kepada anggota sebelum dikurangi biaya operasional, kemudian pembagiannya sesuai dengan kesepakatan *nisbah* antara BMT dengan anggota.

Pada prinsipnya pengguna system bagi hasil *revenue sharing* adalah untuk mempermudah perhitungan dan mempermudah masyarakat awam yang notabnya minim dalam hal ilmu pembukuan dan pengadministrasian sehingga dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah, efektif, dan efisien. Untuk *nisbah* yang kami tawarkan kepada anggota adalah 30:70, yaitu 30% untuk nasabah/anggota dan 70% untuk BMT, tetapi apabila anggota tidak sepakat dengan *nisbah* yang kami tawarkan maka anggota boleh mengajukan pendapat besarnya persentase *nisbah* sampai terjadi kesepakatan antara BMT

dan anggota, dan itupun akan dipertimbangkan pihak BMT sesuai dengan berapa besar investasi anggota tersebut.⁵¹

Contoh perhitungan bagi hasil *revenue sharing*, misal : saldo rata-rata bapak Haidar desember 2018 adalah sebesar Rp.4.000.000. sedangkan saldo rata-rata investasi *mudharabah* berjangka adalah Rp.60.000.000. jika kedua belah pihak sepakat bahwa nisbah bagi hasilnya adalah 30% untuk nasabah dan 70% untuk BMT Bintang Amanah Sejahtera sedangkan pendapatan yang diperoleh dari dana tersebut sebesar Rp. 9.000.000. maka bagi hasil yang diperoleh bapak Haidar adalah $(4.000.000/60.000.000) \times 9.000.000 \times 30\% = 180.000$

Maka *nisbah* yang akan didapat oleh bapak Haidar setiap bulannya sebesar Rp. 180.000. dalam perhitungan ini, asumsinya adalah BMT selalu mendapatkan pendapatan setiap bulannya. Dengan demikian sisa persentase dari bagi hasil tersebut adalah hak BMT.

Prosedur atau transaksi tabungan :

1. Prosedur pembukaan tabungan
 - a. Calon nasabah datang ke kantor BMT BAS
 - b. Pengisian formolir pendaftaran
 - c. Serahkan identitas diri (KTP/SIM) yang foto kopinya
 - d. Buat slip setoran sejumlah setoran awal
 - e. Serahkan berkasberkas permohonan kepada pelayan atau kasir

⁵¹ Wawancara dengan Sekertaris BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak Sidiq Samzani, 05 Januari 2019.

2. Prosedur penyetoran tabungan

- a. Menyerahkan buku produk tabungan dan sejumlah uang yang akan disetor kepada pegawai BMT BAS
- b. Tanda tangan di slip setoran yang diberikan pegawai dan simpan kembali buku tabungannya

Untuk melihat bagaimana penerapan tabungan mudharabah pada bagi hasil di BMT BAS maka kita membuat pertanyaan kepada responden tentang bagaimana pola menentukan nisbah dan bagaimana kedisiplinan dalam pembagian nisbah.

Tabel 3.9
Pembagian Nisbah

Pertanyaan No. 1	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah bagi hasil yang diterapkan di BMT Bintang Amanah Sejahtera sudah sesuai kesepakatan antara nasabah dan BMT?	15	100	0	0	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Berdasarkan data tabel diatas sebanyak 15 orang (100%) menjawab Ya. Dapat disimpulkan bahwa para nasabah/anggota diajak musyawarah dalam menentukan besarnya persentase *nisbah* dalam tabungan mudharabah.

Tabel 3.10
Kedisiplinan dalam Pembagian Nisbah

Pertanyaan No. 2	Jawaban Responden				Jumlah Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Adakah pembagian nisbah itu telat ditunaikan oleh BMT pada akad yang sudah disepakati ?	0	0	15	100	100%

Sumber : *Data Primer* (diolah) 2019

Dari data tabel diatas sebanyak 15 orang (100%) menjawab Tidak. Dapat disimpulkan bahwa alur keuangan BMT Bintang amanah sejahtera berjalan lancar baik dari pihak yang diajak kerjasama *musyarakah* maupun yang lainnya, karena dari sisi BMT yang menerapkan *musyarakah* sehingganya kinerja dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut senantiasa terpantau.

Kuesioner diatas didukung hasil wawancara dengan Marketing BMT menyatakan bahwa dalam penentuan nisbah antara BMT dan nasabah diajak musyawarah/kesepakatan diawal nasabah menabung yang memang secara persentase sudah kami putuskan di jajaran kami yang kemudian kami tawarkan kepada nasabah terkait persentase nisbah/bagi hasil itu, akan tetapi persentase nisbah yang kami jalankan nantinya sesuai dengan kesepakatan atau hasil musyawarah kami dengan nasabah sehingga rukun dari mudharabah itu sendiri kami terapkan. Dalam pembagian pun kami senantiasa mendahulukan kepuasan nasabah supaya hubungan terus berkelanjutan bahkan sampai pada tahap persuadaraan.⁵² Dalam artian pembagian nisbah atau keuntungan kami mendahulukan atau kami sisihkan terlebih dahulu daripada apa yang menjadi hak nasabah sehingga tingkat kepercayaan mereka kepada kami akan senantiasa terjaga.

⁵² Wawancara dengan Marketing BMT Bintang Amanah Sejahtera Bapak Giono, 22 januari 2019.

BAB IV ANALISIS DATA

A. ANALISIS PENERAPAN MAQASHID SYARIAH PADA TABUNGAN MUDHARABAH DI BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

Dalam menerapkan nilai-nilai Islam atau sering disebut dengan *maqashid syari'ah* BMT Bintang amanah sejahtera menitik tekankan kepada karyawannya untuk terlebih dahulu memahami tentang nilai-nilai Islam dalam bermuamalat, sehingga SDM yang ada akan didasari pondasi keimanan yang kuat. Inipun sesuai dengan perintah Allah dalam firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At-tahrim (66) ayat 6)

Berdasarkan keterangan dan ayat diatas secara nilai-nilai Islam memang betul harus dimulai daripada pribadi-pribadi yang terlibat dalam suatu aktivitas tersebut namun perlu diperhatikan poin-poin yang terdapat dalam aktivitas itu terkhusus dalam aktivitas di BMT yang harapannya bisa membangun ekonomi mikro dan kemaslahatan masyarakat menengah kebawah, penerapan nilai-nilai Islam (*maqashid syari'ah*) pada BMT dapat diukur berdasarkan 5 unsur pokok *masalahah*.

1. Menjaga agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara bahwa dalam melakukan kegiatan operasionalnya BMT Bintang Amanah Sejahtera mengutamakan penerapan nilai-nilai islam kepada pegawainya, seperti sholat 5 waktu full, memberikan pelayanan yang nyaman, berlaku jujur dan adil. Dan juga bisa kita lihat dari hasil angket yang terbukti responden menjawab sebesar 100% aplikasi prinsip-prinsip syariah di BMT Bintang Amanah Sejahtera.

Dalam aplikasi penerapan maqashid syariah pada poin pertama berkaitan dengan menjaga agama dalam artian lain berdasarkan al-quran dan hadist dalam tabungan mudhrabah secara khusus dan semua produk secara umumnya. Maka dapat dianalisis bahwa BMT Bintang Amanah Sejahtera telah menjalankan proses penjagaan agama melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada nasabah mencerminkan nilai-nilai islam yang diperintahkan Allah dan dicontohkan rasul kita dan penekanan kepada para karyawannya bahwa bermuamalatpun salah satu bentuk pengabdian kita kepada Allah sebagaimana firman Allah Swt,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Adz-dzariyat (51) ayat 56)

Dari ayat ini bisa kita ambil kesimpulan bahwa manusia Allah ciptakan untuk beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam segala kegiatan/aktivitasnya.

2. Menjaga jiwa

Menjaga jiwa lebih dilihat dari segi etika, dilihat dari hasil wawancara bahwa karyawan BMT Bintang Amanah sejahtera harus memberikan pelayanan yang nyaman kepada nasabah/anggota, dan dari hasil angket responden menjawab sebesar 80% dalam berperilaku sopan, ramah, dan berpakaian rapih.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam melakukan hubungan kerjasama memang perlu memperhatikan perilaku sopan, ramah, penampilan rapih. Namun yang perlu diperhatikan juga hubungan psikis nasabah dengan karyawan yang melayani tersebut seperti halnya senyum, sapa, dan salam ketika melayani nasabah karena ini bisa meningkatkan nama baik perusahaan, kinerja karyawan semakin lama akan semakin baik dan akan berdampak jangka panjang antara nasabah dan karyawan BMT bukan hanya sekedar kerja sama melainkan akan menumbuhkan rasa persaudaraan, karena pada dasarnya setiap muslim adalah saudara, sebagaimana firman Allah

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Al-hujurat (49) ayat 10).

Dari ayat ini dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa orang yang mengatakan dirinya beriman adalah saudara baik dalam urusan duniawi maupun akhirat yang harus senantiasa kita jaga.

3. Menjaga akal

Dalam hal ini karyawan menjelaskan produk tabungan mudharabah yang akan ditawarkan secara detail (kejujuran) baik dari maknanya, manfaat, nisbah, dan alokasi dana tersebut, ini didukung juga dari hasil angket yang memperoleh jawaban responden sebesar 87% yang menyatakan BMT Bintang Amanah Sejahtera menjelaskan produknya secara detail.

Peneliti menganalisis bahwa dalam menjelaskan produk-produk BMT Bintang Amanah Sejahtera akan lebih memuaskan nasabah jika ditambah dengan adanya brosur, sehingga transparansi tidak diragukan lagi dan nasabah/anggota akan lebih mudah memahami ketika lupa pun bisa dibaca kembali, karena kejujuran/transparansi itu kunci dalam bermuamalat, sebagaimana firman Allah

وَأَمَّا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَنْذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalilah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”. (Al-anfal (8) ayat 58).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa jika kita tidak mau dikhianati oleh orang lain dalam sebuah perjanjian/akad maka perjanjian/akad itu kita kembalikan/jalan dengan kejujuran, karena hal yang demikian itu tidak allah sukai, karena akan mendzalimi orang lain.

4. Menjaga harta

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara dan angket dalam menjaga harta Bintang Amanah Sejahtera memang belum ada penghimpunan dana sosial seperti Zakat, Infaq, dan Shadaqah sesuai dengan jawaban responden sebanyak 15 orang (100%) menjawab Tidak.

Dimana bisa dianalisis bahwa BMT Bintang Amanah Sejahtera belum menjalankan fungsinya secara menyeluruh sebagai rumah harta, jika dilihat hal ini belum terrealisasi karena memang belum mereka jalankan dan juga minimnya sosialisasi tentang produk-produk BMT Bintang Amanah Sejahtera itu sendiri terkhusus dana sosial kepada masyarakat atau lingkungan setempat yang memang secara pengetahuan tentang BMT masih tergolong rendah, sedangkan adanya dana sosial itu bisa membantu ekonomi keluarga bagi yang membutuhkan dan juga membantu masyarakat yang kelebihan hartanya untuk dibersihkan/dikeluarkan kewajibannya, sebagaimana firman Allah

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Al-baqarah (2) ayat 195.

Dari ayat ini bisa kita simpulkan bahwa infaq adalah perintah Allah yang mesti dilakukan oleh setiap individu muslim karena itulah bentuk persaudaraan umat islam dalam bermualat, jika tidak kita laksanakan itu sama halnya membiarkan harta kita dalam keadaan kotor.

5. Menjaga keturunan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa poin ini akan terjaga jika keempat poin diatas terpenuhi, dan dibuktikan dengan hasil angket yang peneliti peroleh dari responden menjawab sebesar 100% yang menyatakan kualitas keturunan akan terjaga jika harta yang dikonsumsi itu halal, karena diolah oleh lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam dalam mengolah dana yang dititipkan nasabah.

Peneliti menganalisis untuk menjaga keturunan bukan hanya berdasarkan sifat daripada barang tersebut melainkan perlu juga kita perhatikan cara atau proses dalam menghasilkan barang tersebut, dalam artian sifatnya harus halal dan cara memperolehnya harus dengan cara yang baik, sebagaimana firman Allah

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Al-baqarah (2) ayat 168).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa dalam memakan harta itu harus halal dalam sifatnya dan dalam mencari/mendapatkannya pun harus dengan cara yang baik, tidak menggunakan cara-cara yang dilarangan oleh syari’at.

Dalam perspektif ekonomi islam maqashid syariah dapat kita analisis menggunakan 4 karakter yang mesti dimiliki oleh setiap insan, yaitu :

a. Shidiq (benar)

Sifat *shidiq* berarti berlaku jujur apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik dalam itikad, perkataan dan perbuatan, Maka dari itu dalam melaksanakan kegiatannya BMT Bintang Amanah Sejahtera harus memegang betul kejujuran, karena kejujuran itu pangkal dari suatu kebenaran.

Dari sini bisa kita analisis bahwa BMT Bintang Amanah sejahtera menekan kejujuran kepada karyawan itu sudah mencerminkan sifat daripada shidiq karena kejujuran itu akan membuahkan suatu kebajikan, sebagaimana hadist dibawah ini

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ ، وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ ، وَهُمَا فِي النَّارِ ، وَلَا تَقَاطَعُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ »

Dari Abu Bakar as-Shidiq berkata, Rasulullah saw bersabda: *“Kalian harus berlaku jujur karena kejujuran itu bersama kebajikan, sementara kedua hal itu akan membawa pelakunya ke surga. Jauhilah oleh kalian berlaku dusta karena dusta itu bersama kejahatan, sementara kedua hal itu akan membawa pelakunya ke neraka. Janganlah kalian saling memutuskan (hubungan) dan saling menjauhi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara sebagaimana diperintahkan Allah.”* (HR. Abu Ya’la al-Maushily)

b. Amanah (dapat dipercaya)

Sifat *Amanah* berarti mampu menjaga kepercayaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan rasa aman kepada yang memberikan kepercayaan tersebut.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (An-nisa (4) ayat 58)

Dalam tataran aplikatif seorang mukmin dituntut untuk selalu amanah, menjalankan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya tanpa dibarengi rasa bosan, lelah dan putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan sebagaimana hal itu sudah menjadi tuntutan hidupnya.

Jika tanggung jawab dilaksanakan berdasarkan kecenderungan, maka cepat atau lambat, mau tidak mau, kehancuran, kerugian dan penyesalan akan dialaminya bahkan kerugian yang nyata di akhirat kelak. Sebagaimana dinyatakan dalam sunnah Rasulullah saw dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda :

“Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah kehancurannya.” Seorang sahabat bertanya “bagaimana menyia-nyiakannya?” Beliau menjawab : “Apabila urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhari)

Dari keterangan-keterangan diatas bahwa BMT BAS harus mampu menjaga uang para nasabah yang diinvestasikan kepadanya baik dari jumlah maupun alokasinya tidak keluar dari syariat sehingga tidak mengecewakan nasabah dan membuat BMT itu sendiri mengalami kehancuran/kerugian.

c. Tabligh (menyampaikan)

Sifat *Tabligh* berarti menyampaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya kepada yang berhak menerimanya.

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Al-maidah (5) ayat 67).

Sebagai contoh penyampaian dalam BMT yaitu penyampaian informasi terkait alur keuangan, nisbah nasabah dan BMT BAS maupun informasi lainnya yang memang menjadi hak nasabah itu sendiri, sekecil apapun informasi harus disampaikan bila dipandang perlu untuk disampaikan jangan sampai terjadi ada usaha untuk menutup-nutupi (*Kitman*), sebagaimana firman Allah :

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَيِّنَتِهِ لِلنَّاسِ فِي الْأَكْتَابِ ۖ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al

Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati”. (Al-baqarah (2) ayat 159).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ نَبِيِّ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Nabi saw bersabda: “Sampaikanlah oleh kalian dariku meskipun satu ayat dan informasikanlah tentang Bani Israil dan tidak menjadi dosa (menceritakannya) dan siapa yang berdusta dengan mengatasnamakanku secara sengaja maka bersiap-siaplah mendapatkan tempat duduk dari api neraka.” (HR. al-Bukhari, al-Tirmidzi dan Ahmad)

d. Fathanah (cerdas/bijaksana)

Sifat *Fathanah* berarti cerdas/bijaksana dalam menghadapi situasi dan kondisi sehingga mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada secara cepat dan tepat. Fathonah juga bisa berarti adil dalam mengambil sebuah keputusan atau menetapkan sebuah kebijakan sehinggann mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tepat sasaran.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-maidah (5) ayat 8).

Dari sini bisa kita analisis bahwa BMT bintang amanah sejahtera belum menerapkan itu, karena dilihat dari permasalahan yang ada seperti belum adanya brosur dan belum menerapkan penghimpunan dana sosial, yang mestinya ini menjadi tolak ukur kelayakan lembaga yang bergerak dibidang keuangan. Maka seharusnya BMT mengutamakan penanganan kedua persoalan ini karena akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena lebih transparansi dengan adanya brosur dan juga akan membuat nasabah merasa lebih nyaman untuk menggunakan hartanya karena sudah dibersihkan.

Dari semua penelitian diatas menunjukkan bahwa proses penerapan maqashid syariah di BMT Bintang Amanah Sejahtera belum sesuai dengan teori maqashid syariah yang disepakati jumbuh ulama termasuk Imam al-Ghazali dan asy-Syaitibi, karena ada beberapa poin yang belum sesuai dengan teori seperti transparansi baru sebatas penjelasan dari karyawan tidak diperkuat dengan adanya brosur, sehingga secara nilai transparansi masih belum kuat karena tidak ada penjelasan otentik dan juga terkait dana sosial yang belum terhimpun karena karena belum mereka jalankan untuk dana sosial (ZIS) itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zainal Ghulam yang menyatakan bahwa pencapaian maqashid syariah mengacu pada lima aspek yang meliputi (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, dan menjaga keturunan).

B. ANALISIS PENERAPAN TABUNGAN MUDHARABAH DI BMT BINTANG AMANAH SEJAHTERA

Mudharabah merupakan kerjasama yang antara dua orang atau lebih yang satu berperan sebagai pemilik dana dan yang satunya berperan sebagai pengelola dengan nisbah keuntungan dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama. Besarnya nisbah antara kedua belah pihak harus disepakati diawal perjanjian.

Adapun penerapan bagi hasil yang diterapkan oleh BMT Bintang Amanah Sejahtera adalah system *revenue sharing* yaitu pembagian nisbah ditunaikan sebelum dipotong biaya operasional, untuk besarnya nisbah mereka menawarkan terlebih dahulu persentase nisbah yang akan dijalankan yaitu 70% untuk BMT dan 30% untuk nasabah, dan jika nasabah belum sepakat maka boleh mengajukan penawaran persentase sampai terbentuk suatu kesepakatan, ini juga didukung jawaban responden sebesar 100% mengatakan diajak musyawarah dalam menentukan besar kecilnya nisbah yang akan dijalankan. Sesuai juga dengan firman Allah

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ



“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (Asy-syura (42) ayat 38).

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa BMT Bintang Amanah sejahtera memperhatikan masyarakat kelas menengah kebawah yang minim dalam ilmu pembukuan dan administrasi, hal itu bisa kita lihat dari sitem bagi hasil yang diterapkan (*revenue sharing*). BMT Bintang Amanah Sejahtera tidak mempersulit masyarakat yang memang dalam segi ilmu tentang administrasi dan lain sebagainya, namun hal mereka perhatikan adalah kenyamanan dan kemaslahatan nasabah yang sehingga akan berkelanjutan dalam menggunakan produk-produk yang ada di BMT tersebut. BMT Bintang Amanah Sejahtera dalam menentukan besar kecilnya nisbah sudah menerapkan rukun dari mudharabah itu sendiri yaitu sighthat (ijab dan qabul), karena ijab dan qabul akan terbentuk apabila sudah menemukan titik kesepakatan. Dalam menentukan besar kecilnya nisbahpun sesuai dengan teori Ascarya yang menyatakan nisbah bagi hasil harus disepakatai diawal perjanjian. Besar kecilnya nisbah tidak diatur dalam syariah, tetapi tergantung kesepakatan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengelolaan Baitul Maal wat-Tamwil harus dikelola oleh orang-orang yang benar-benar memahami daripada nilai-nilai islam itu sendiri karena peran pengelola sangat berpengaruh kepada halal atau haramnya suatu transaksi, selain itu mereka bisa menjelaskan secara rinci kepada masyarakat keunggulan daripada transaksi yang menggunakan prinsip syariah, secara umum adanya BMT adalah salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi umat islam yang tujuannya adalah mencapai suatu kemaslahatan dengan tetap mengacu pada 5 aspek maqashid syariah pada klasifikasi bagian ad-dharuriyat (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, menjaga keturunan).

Dengan demikian bisa kita ambil kesimpulan dari pembahasan dan analisis dari penelitian pada BMT Bintang Amanah Sejahtera diatas dengan mengacu pada 5 aspek maqashid syariah :

1. Dalam memelihara agama BMT Bintang Amanah Sejahtera menitik tekankan kepada para karyawannya harus menerapkan nilai-nilai islam itu sendiri berdasarkan al-qur'an dan hadist dimulai dari masing-masing pribadi, karena itu menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh pengelola/pemimpin harta nasabah.
2. Dalam memelihara jiwa BMT Bintang Amanah Sejahtera sudah melakukan dengan baik, dari perilaku sopan, santun, ramah, dan jujur

kepada nasabah dan calon nasabah, namun secara kerapihan pakaian masih kurang.

3. Dalam memelihara akal BMT Bintang Amanah Sejahtera menjelaskan produknya secara detail kepada calon nasabah, mulai dari penjelasan produk sampai pada tataran penyalurannya, namun belum dilengkapi oleh brosur.
4. Dalam memelihara harta BMT Bintang amanah sejahtera belum sampai kepada ranah penghimpunan dana sosial, namun secara tanggung jawab atas pengelolaan harta masyarakat itu yang mereka gigihkan baik dari sifat pengelolaan ditimbang ada tidak unsur ribanya maupun unsur-unsur yang dilarang dalam al-qur'an.
5. Dalam memelihara keturunan bagi pengelola, nasabah maupun orang-orang yang terlibat dengan BMT Bintang Amanah Sejahtera, mereka selalu memperhatikan keempat poin diatas karena itu akan terwujud jika keempat poin diatas sudah terpenuhi, terkhusus dalam kegiatan BMT bersumber pada prinsip syari'ah.

Secara umum BMT Bintang Amanah Sejahtera memang belum menerapkan nilai-nilai islam yang menjadi dasar utama dalam mengoperasikan suatu lembaga mikro yang berbasis islam, namun jika dilihat dari individu-individu yang terlibat didalamnya sudah bisa kita jadikan acuan, karena memang dalam mengelola organisasi baik besar maupun kecil hal utama perlu diperhatikan adalah Sumber Daya Manusia (SMD) nya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan penulis maka penulis dapat memberikan saran :

1. Dalam menjalankan suatu bentuk usaha untuk berkembang dan maju maka yang perlu diperhatikan adalah fasilitas yang ada terkhusus kantor yang memnag menjadi sentral pelayanan masyarakat.
2. Dalam menjaga nama baik perusahaan BMT Bintang Amanah Sejahtera harus memperhatikan kerapihan pakain karyawan juga karena itu salah satu yang menjadi penilaian calon nasbah dan masyarakat sekitar.
3. Dalam membuat nasabah itu percaya kepada BMT, BMT Bintang Amanah Sejahtera harus diiringi brosur ketika menjelaskan produk-produknya.
4. Untuk membantu masyarakat kecil yang membutuhkan dana-dana bantuan, BMT Bintang Amanah Sejahtera harus menyegerakan penghimpunanan dana sosial dan disosialisasikan kepada masyarakat.
5. Senantiasa melakukan musyawarah kepada nasabah jika ada suatu hal yang terjadi dengan uang nasabah yang mereka kelola dalam bentuk musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Zaid, *Lembaga Keuangan Perekonomian Umat di Dunia Islam*, Bandung : Angkasa, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta : Pustaka Prgresif, 1984.
- Eta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Jakarta : Andi, 2010.
- Febriadi, Sandy Rizki, Juli 2017, *Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syari'ah*, Amwaluna, Vol. 1 No. 2.
- Ghulam, Zainal, April 2016, *Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syari'ah*, Istishoduna, Vol. 7 No. 1.
- H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : UNS Press, 1999.
- J. Supranto, *Metode Riset*, Jakarta : LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974.
- Juahar, Ahmad Al-mursi Husain, *Maqashid Syariah*, Jakarta : Hamzah, 2009.
- Kuncoro, Mudraj, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : PT Glora Aksara Pratama, 2013.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah (dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama)*, Jakarta : Prenade Meida Group, Cet. 1, 2012.
- M. Zein, Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Ningrat, Koenjaya, *Metode Pednidikan Masyarakat*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1986.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil*, Yogyakarta : UII Press, Cet. 1, 2004.
- Sharialearn.Wikidot.com, 28 Desember 2018.

- Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al-misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qura'an)*, Jakarta : Lentera Hati, Vol. 1, 2002.
- Soekanto, Soerjono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Solihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. 1, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet, Cet. Ke-21.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Susaidi, *Metode Penelitian*, Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Grasindo, 2002.
- Zaki, Muhammad, Desember 2015, *Aplikasi Maqashid As-Syari'ah pada Sistem Keuangan Syari'ah*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 2 No. 3.



Halaman Parkir BMT BAS



Toko Furniture BAS



Halaman Depan BMT BAS



Wawancara dengan Manager BMT BAS



Foto dengan Responden



Foto dengan Responden



Foto dengan Responden



Foto dengan Responden